

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut N.Abererombie bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kualifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat, sedangkan menurut Nasution penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut (Creswell 2002:19) adalah :

“proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis katakata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah”.

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan Data bersifat emik dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tematis dan pola-pola.” (2013: 24) .

Menurut Deddy Mulyana (2016:150) yang dikutip dari bukunya Metodologi

Penelitian Kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.”

Menurut Sugiyono (2007:1) yang dikutip pada bukunya yang berjudul “memahami penelitian kualitatif” yaitu:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi budaya menjadikan acuan untuk memahami Makna Nasi Tumpeng
2. Data bersifat emik yaitu berdasarkan sudut pandang masyarakat tertentu.
3. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive sampling.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Analisis Semiotika

Sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, semiotika memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, melainkan juga bias menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akhirnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya (Sobur, 2013: 87 dan 88)

Selain istilah semiotika atau semiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada

bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang (Sobur, 2013: 11)

Dalam metode semiotika, dikenal istilah denotasi, konotasi dan mitos. Roland Barthes menggunakan istilah *first order of signification* untuk denotasi, dan *second of signification* untuk konotasi. Tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut denotasi. Kemudian dari tanda tersebut muncul pemaknaan lain, sebab konsep mental lain yang melekat pada tanda (yang kemudian dianggap sebagai penanda). Pemaknaan inilah yang kemudian menjadi konotasi (Birowo, 2004: 56-57). Sudjiman mengatakan bahwa kattanda atau reena 'semiotika' itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, Semeion berarti tanda penafsiran tanda(Sobur, 2006: 16) untuk mengkaji tanda-tanda (Sobur, 2018: 16). Untuk mengkaji tanda tanda makna, penelitian ini merupakan analisis teks media dengan menggunakan pendekatan studi semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes yang dirasa cocok dengan penelitian. Dimana proses pembentukan makna oleh semiotika bersifat internasional dan memiliki motivasi. Teks dalam pengertian sederhana yaitu kombinasi tanda. Semiotika teks dalam hal ini tidak berhenti hanya menganalisis tanda secara individu, melainkan meleingkupi tanda yang dikombinasikan kedalam kelompok yang didalamnya dimaknai sikap, ideologi atau mitos.

Dalam pemaknaan dua tahap denotasi dan tahap konotasi yang digunakan oleh Roland Barthes dalam teori semiotikanya. Tahapan signifikasi yang pertama adalah denotasi, pada tahap ini menjelaskan relasi antara penanda dan petanda

didalam tanda dan diantara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternalnya. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang di sepakati Bersama secara normal, yang rujukannya pada realitas

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebutnya 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, pertanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu item pemaknaan tataran kedua.

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitosa dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat ialah mitos, Barthes juga mengatakan bahwa "mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia"(vera, 2015: 28).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data didapat dari beberapa buku mengenai budaya sunda yaitu karya Edi.s. Ekadjati dan Rina Farida serta beberapa buku nasi tumpeng karya Lily T. Erwin dan Sufi S.Y. untuk tambahan data, peneliti menambahkan sumber dari 1 orang informan yang dianggap ahli dalam bidang kuliner bernama Hj. Enok yang berprofesi sebagai guru Jasa Boga.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pada dasarnya adalah ingin mendapatkan data yang valid, realible, dan objektif tentang gejala tertentu. Maka dari itu untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan data-data yang tepat. Untuk keperluan analisis data, maka peneliti membutuhkan sejumlah data dari dalam maupun luar. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Studi Literatur dan Dokumen

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan Teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertam yaitu dengan melakukan studi literatur pada buku-buku yang membahas tentang teori semiotika, jurnal dan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan teori semiotika. Data yang didapat dari studi literatur ini akan digunakan sebagai acuan untuk membuat penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka ini tidak terlepas dari teori yang mendasari masalah yang akan diteliti, peneliti juga mendapatkan informasi tentang penelitian sejenis yang berkaitan dengan penelitiannya, serta mengetahui tentang metode yang digunakan dalam penelitian dengan membaca berbagai sumber yang tersedia baik berbentuk buku maupun buku elektronik.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian analisis data menurut Spradley adalah :

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya Spradley Artinya, “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti”. (Gunawan, 2013: 210).

Sementara itu, Menurut Bogdan dan Biklen (1982) analisis data kualitatif merupakan upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam

unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

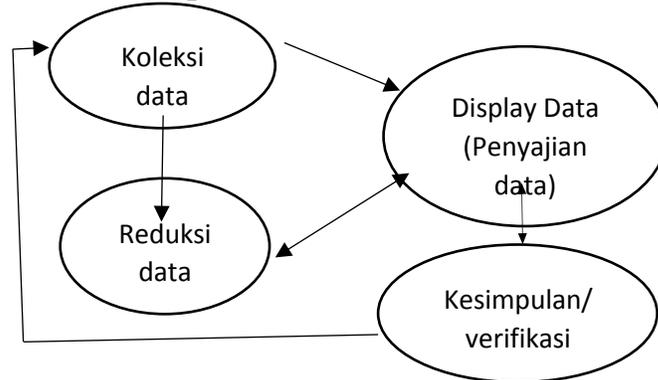
2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan, informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data(Miles dan Huberman)



Sumber: prof. Dr. Sugiyono, 2005

3.5 Unit Analisis Data

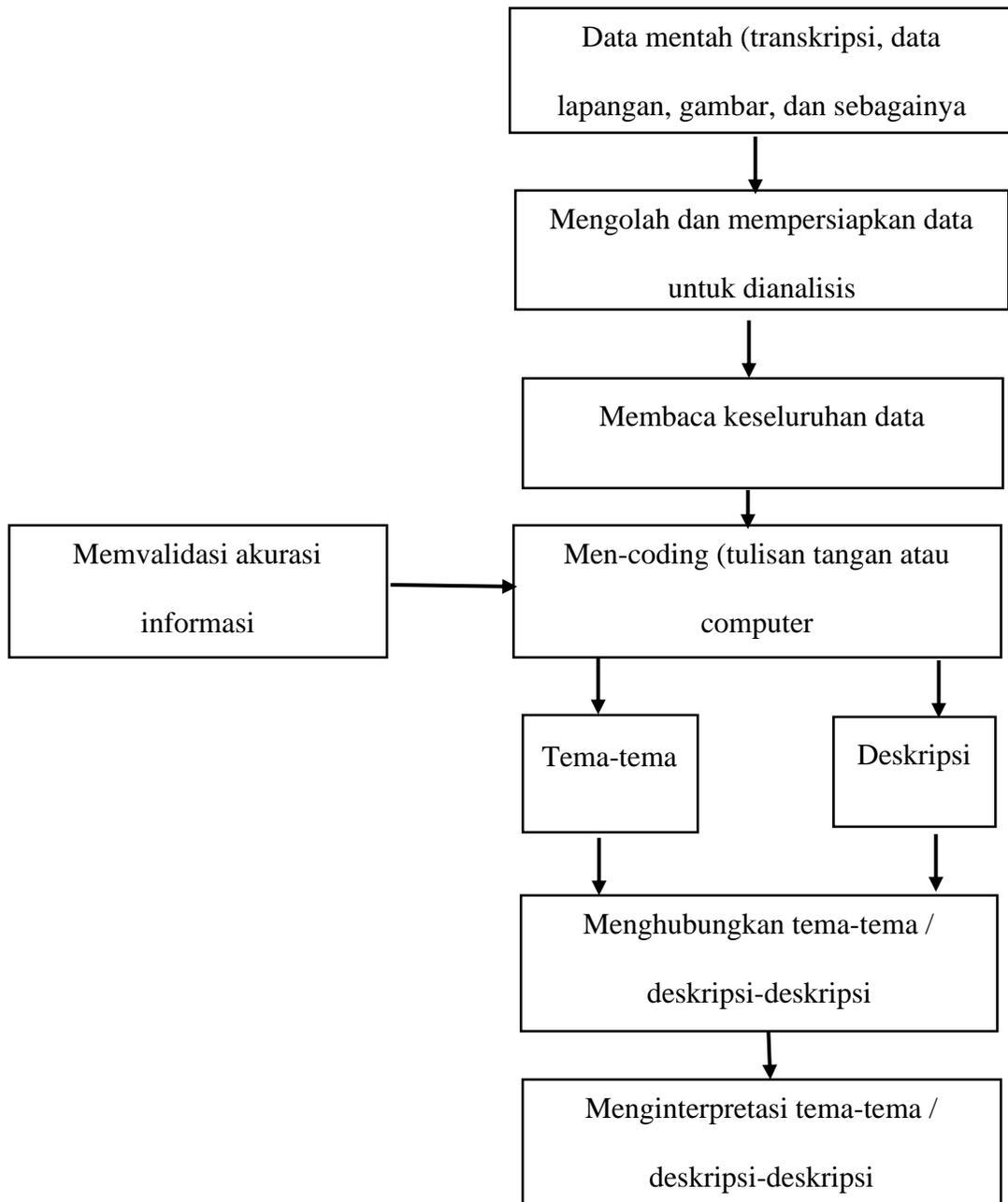
Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data,

interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatancatatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tematis atau perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275)

Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber: (Creswell, 2013: 277)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Afifuddin menjelaskan bahwa prinsip utama analisis data adalah “mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna” (Ardianto, 2012: 218)

Proses Analisa data bisa dimulai dari seluruh data yang adalah berbagai sumber yakni melalui berbagai sumber. Setelah data yang terkumpul selanjutnya dilakukan membuat data. Untuk selanjutnya, dari data tersebut secara deduktif dan induktif (umum-khusus). Deduktif sendiri memiliki makna menyimpulkan teori dari data -data sedangkan induktif bermakna segala sesuatu yang dianggap benar jika dapat buktikan secara empiri. Data yang terkumpul dianalisis melalui:

Analisis dalam data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Menstrankipsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data

sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data yang berubangan dengan gambaran makna nasi tumpeng dalam acara syukuran.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286), yaitu:

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti

melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

a. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersamasama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

b. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta.

Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan Teori

2. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda.
3. Objektivitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa

seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012: 117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui makna nasi tumpeng dalam acara syukuran.

Kuswarno (2013: 61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang makna nasi tumpeng dalam acara syukuran.

Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak. (Kuswarno, 2013: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2013: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan

informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.9.3 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu profil informan, usia informan, jenis kelamin informan, status informan, pendidikan informan dan pekerjaan informan membagi kedalam beberapa kriteria yaitu terdiri dari:

3.9.3.1 Profil Informan

Informan 1

Nama : Hj. Enok
Usia : 48 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tingkat Pendidikan : S1 Tata Boga
Jenis Pekerjaan : Guru Tata Boga

Ibu Hj. Enok adalah seorang guru yang bekerja di Smk Handayani Banjarn. Ibu Enok mengajar jurusan Tata boga. Beliau sudah bergelut mendalami bidang jasa boga atau makanan selama hampir 23 tahun dan sudah pasti memiliki banyak pengalaman mengenai kuliner baik kuliner nusantara maupun mancanegara.

Data informan berdasarkan profil informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Hj. Enok	Informan 1
Jumlah total		1 orang

Sumber: Data Penelitian 2019

Berdasarkan data informan pada nama informan diketahui bernama Hj. Enok.

3.9.3.2 Usia Informan

Data informan berdasarkan usia informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Usia Informan

No	usia	Jumlah
1	40-50	1
Jumlah total		1 orang

Sumber: Data Penelitian 2019

Berdasarkan data tersebut bahwa informan berdasarkan usia sebanyak 1 orang berusia diantara 40-50 tahun.

3.9.3.3 Jenis Kelamin Informan

Data informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	0
2.	Perempuan	1
Jumlah Total		1 orang

Sumber: Data Penelitian 2019

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin di atas, diketahui bahwa yang di jadikan informan yang berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 1 orang.

3.9.3.4 Status Informan

Data informan berdasarkan status informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Status Informan

No	Status	Jumlah
1	Menikah	1
2	Belum menikah	0
Jumlah Total		1 orang

Sumber: Data Penelitian 2019

Berdasarkan data informan yang diuraikan diatas bahwa informan dalam penelitian ini memiliki status menikah sebanyak 1 orang dan tidak menikah sebanyak 0 orang.

3.9.3.5 Tingkat Pendidikan Informan

Data informan berdasarkan Tingkat Pendidikan informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Tingkat Pendidikan Informan

No	Status	Jumlah
1	Sekolah Menengah Atas	0
2	Program Sarjana	0
3	Paska Sarjana	1
Jumlah Total		1 orang

Sumber: Data Penelitian 2019

Berdasarkan data informan memiliki latar belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas 0, Program Sarjana 0, Paska Sarjana sebanyak 1 orang

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di berbagai tempat di Kab. Bandung Selatan , tepatnya di SMK Handayani Banjaran.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu dimulai dari bulan Juni sampai dengan November 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2019					
		Jun	Jul	Agust	Sept	Okto	Nov
1	Observasi Awal	X	X				
2	Penyusunan Usulan Penelitian		X	X			
3	Bimbingan Usulan Penelitian		X	X			
4	Seminar Usulan Penelitian				X		
5	Perbaikan Usulan Penelitian				X		
6	Pelaksanaan Penelitian				X		
7	Analisis Data				X		
8	Penulisan Laporan				X		
9	Bimbingan Naskah Skripsi				X		
10	Seminar Naskah Skripsi					X	
11	Sidang Skripsi					X	
12	Perbaikan Skripsi						X

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019